

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Guru PAK**

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melati, menilai serta mengevaluasi serangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Oleh karena itu kapasitas seorang guru tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu (transfer knowledge) namun lebih dari itu. Berbicara soal pendidikan berkaitan erat dengan guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru menjadi sosok yang turut berperan dalam membentuk sumber daya manusia peserta didik. Oleh karena itu tanggung jawab pendidikan menjadi bagian dari guru.

Hamid A mengemukakan guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab serta wewenang dalam membimbing, mendidik dan membina peserta didik.<sup>11</sup> Maya R juga berpendapat bahwa guru merupakan individu yang dapat mendorong peserta didik untuk menguasai hal baru, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mencapai prestasi serta pribadi yang memiliki rasa hormat dan dapat membangun keakraban dengan peserta didiknya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Hamid, *Guru Profesional*, "Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan 17, No.2 (2017): 276-285.

<sup>12</sup>Rahendra Maya, *Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.2, No. 13 (2023): 281-296.

Menurut M. Makaginsar profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan,<sup>13</sup> sedangkan Y. Nasanius mengatakan profesi guru yaitu kemampuan yang tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.<sup>14</sup>

Di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang membantu peserta didik berkembang untuk memasuki persekutuan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab baik kepada Allah maupun kepada manusia. Dalam hal ini juga dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kedudukan sama dengan guru-guru bidang studi atau mata pelajaran lainnya.

Ismail (1999:163) Mengatakan bahwa: Guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan Pembina. Pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru PAK juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam beriman

---

<sup>13</sup>Uzer Uzman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 17.

<sup>14</sup>Ibid, 18.

sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar".<sup>15</sup>

Berbagai latar belakang guru turut mempengaruhinya dalam melakukan proses pembelajaran sehingga menjadi penting bagi guru untuk profesional dalam bidang yang diajarkan. Guru hadir tidak hanya sebagai individu yang mengajarkan hal sehubungan dengan mata pelajaran tetapi guru juga perlu membangun keakraban bersama dengan peserta didiknya. Guru menjadi salah satu bagian dari pendidikan yang memberikan dampak terhadap kemampuan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan serta kemampuan menyajikan materi pelajaran dan disesuaikan dengan kurikulum yang berjalan<sup>16</sup>. Berdasarkan hal di atas guru menjadi sosok yang secara profesional dalam menjalankan tugas yang penuh tanggung jawab serta pengabdian diri demi meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Peran Guru PAK**

Mengenai tugas, peran dan tanggung jawab guru selalu memiliki pro dan kontra, namun sejatinya dalam dunia pendidikan, guru memegang kunci pendidikan yang dapat membawa peserta didik mampu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang pokok yang dipelajari seperti kerohanian, mampu menggapai prestasi serta memiliki kemampuan menjadi

---

<sup>15</sup>A. Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999)

<sup>16</sup>Ahmad Idzhar, *Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, Journal Office 2, no.

pribadi yang memiliki iman dan karakter yang baik. Iman harus nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam aspek sosial kemasyarakatan, keadilan, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Dasar pemikiran gerakan pendidikan karakter atau perhatian utama Pendidikan Agama Kristen ialah bahwa perilaku-perilaku menyimpang yang setiap hari membombardir kita, misalnya kekerasan, ketamakan, korupsi, ketidaksopanan, penyalahgunaan obat terlarang, asusila seksual, dan etika kerja yang buruk, mempunyai inti yang sama yakni tiadanya karakter yang baik. Perilaku-perilaku yang terjadi dilingkungan siswa saat ini harus menjadi perhatian utama sekolah sebagai lembaga pendidikan, yang seharusnya membentuk karakter siswa.<sup>18</sup>

Secara umum Guru PAK adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar pelajaran agama Kristen kepada siswa-siswi di sekolah atau Lembaga pendidikan. Tugas utama seorang guru PAK adalah membantu siswa memahami konsep-konsep dan nilai-nilai dasar agama Kristen, serta mengembangkan pemahaman mereka tentang kepercayaan, praktik, dan moralitas Kristen. Guru PAK juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan beragama dan menghargai keberagaman agama. Selain

---

<sup>17</sup>Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, *Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK) 2, no. 1 (2021): 109-126.

<sup>18</sup>Arozatulo Telaumbanua, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Jurnal Fidei, vol.1.No.2,2018), 221.

itu, guru PAK juga dapat memfasilitasi aktivitas yang terkait dengan agama Kristen, seperti kebaktian, ibadah, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Dalam melaksanakan pekerjaannya, guru PAK juga diharapkan mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, agar peserta didik lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggung jawab membentuk karakter siswanya. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekadar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekadar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa.<sup>20</sup>

Peran atau tugas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator serta pembimbing dan motivator. Terbentuknya sumber daya manusia yang potensial tidak terlepas dari peran guru melalui proses pembelajaran. Guru secara aktif meningkatkan kemampuan dalam mengajarkan suatu pembelajaran secara profesional di bidang pendidikan. Guru memiliki peran tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi turut serta sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah bagi peserta didik.

---

<sup>19</sup>Yupriskila Dwi Hadassah, *Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik in Metode Gerak Lokomotor*, (Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik, Vol. 9. No. 1,2023), 94-95.

<sup>20</sup>Arozatulo Telaumbanua, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk ter Siswa*, (Jurnal Fidei, vol.1.No.2,2018), 221

Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa. Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. "Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung."<sup>21</sup>

Guru PAK di sekolah berperan sebagai Imam. Seperti yang diungkapkan oleh Rick Yount (1998) mengemukakan bahwa guru Kristen memiliki peran sebagai pelayan yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam (priest), nabi (prophet), dan sebagai raja (as king or leader)".<sup>22</sup>

Guru PAK harus memiliki tanggung jawab untuk membawa murid pada perjumpaan dengan Kristus sehingga pribadi tersebut dapat berjumpa dengan Kristus, oleh karena itu seorang guru PAK harus mengenal dan mengerti terlebih dahulu hal-hal berikut: "(1) Kristus dan keselamatan (Yesus Sebagai juruselamat, Roma 3:23, Yohanes 3:16). (2) Pertobatan dan iman (lahir baru). (3) Kristus sebagai pusat kehidupan. (4) Memelihara persekutuan

---

<sup>21</sup>B.S. Sidjabat, 2010. *Mengajar Secara Profesional*. (Bandung: Kalam Hidup, 2010), "Ibid, 127.

dengan Allah"<sup>23</sup> Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. John M. Nainggolan menyatakan bahwa tanggung jawab guru PAK adalah memberikan tenaga, waktu tanpa pamrih kepada murid-muridnya setia hari. Hal ini merupakan sesuatu yang harus dan dibiasakan dilakukan oleh seorang guru PAK senantiasa dalam hidupnya".<sup>24</sup>

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell peran guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai fasilitator dan pengorganisasi lingkungan belajar<sup>25</sup>. Guru berperan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pembelajaran serta membantu dalam mengorganisir dan menciptakan lingkungan yang turut mendukung peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Guru menjadi teladan kepada muridnya, Paulus sebagai seorang pengajar mengatakan kepada Timotius anak rohaninya bahwa "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (1 Tim. 4:12)". Hal yang senada diungkapkan oleh Leen bahwa guru berperan sebagai

---

"Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, (Surakarta: STT Berita Hidup, 2011), 234.

-■•John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen*. (Bandung: Jurnal Info Media, 2006), 29.

z'Muh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2016), 274-285.

teladan bagi peserta didik yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan menarik, kreatif, menyenangkan, fleksibel, bersahabat serta dapat mengembangkan nilai - nilai karakter<sup>26</sup>. Di tengah perkembangan teknologi saat ini penting bagi seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan tetap memperhatikan pengembangan nilai - nilai karakter peserta didik.

Uzer Usman berpendapat bahwa guru memiliki beberapa peran diantaranya berperan sebagai 1) demonstrator yang berarti guru senantiasa menguasai bahan materi yang diajarkan dan mengembangkannya sebagai bentuk peningkatan kemampuan yang dimilikinya; 2) pengelola kelas, artinya mampu membentuk semangat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, 3) mediator, artinya guru mempunyai pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan yang menjadi alat komunikasi proses pembelajaran. Media pembelajara tersebut sangat dibutuhkan untuk melengkapi dan menjadi bagian integral dalam keberhasilan proses pendidikan<sup>27</sup>.

Dari uraian di atas tentang peranan Guru PAK dapat disimpulkan bahwa secara umum guru memiliki berbagai peran yang diperlukan dalam membentuk dan mengembangkan proses pendidikan yang bertujuan untuk

---

<sup>26</sup>Metha Lubis, *Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0*, Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis 4, no.2 (2019); 68-73.

<sup>27</sup>Arianti, *Peran Guru Dalani Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan 12, no.2 (Desember 2018),117-134.

menciptakan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan seorang guru PAK Guru dapat dikatakan memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks, karena selain berperan sebagai pengajar guru PAK sekaligus berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa menjadi pribadi yang berkarakter Kristus sehingga memiliki kehidupan rohani, moral dan mental yang sehat dan patut diteladani. Jika ditinjau dari semua aspek maka seorang guru apalagi guru PAK harus menjadi sosok teladan bagi peserta didik.

Untuk dapat melaksanakan perannya dengan sukses, baik dan benar maka seorang guru PAK harus memiliki strategi atau model/metode yang tepat dalam mengajar. Mereka harus memiliki kompetensi yang menjadi modal dan standar bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Tuhan Yesus sebagai Guru Agung yang memiliki kompetensi yang sempurna sehingga dalam pembelajaran-Nya memiliki dan menerapkan strategi atau metode/model pembelajaran yang tepat sehingga membuat pendengar-Nya takjub. (Mat.5-7).

### C. Pedagogis Sosiologis Peranan Guru Berdasarkan Matius 5-7

Matius 5-7 berisi tentang kumpulan khotba atau pengajaran Tuhan Yesus yang berjudul 'Khotbah di Bukit'. "Khotbah di Bukit merupakan

khotbah Tuhan Yesus yang paling terkenal."<sup>28</sup> Dalam Injil Matius 5-7 dinyatakan tentang Yesus sebagai guru yang disebut Guru Agung yang menyampaikan khotbah atau pengajaran-Nya dengan metode atau strategi yang sangat tepat sehingga semua pendengarnya takjub.

## 1. Pengertian Pedagogis

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Menurut Undang-Undang tersebut di atas bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub bagian dalam kompetensi pedagogis yaitu:

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

---

<sup>28</sup>Intarti, E. R, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator*, (Regula Fidei, 2016) 28-

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Pedagogis merupakan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta

didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>29</sup>.

Kompetensi ini akan terus melekat pada seorang guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, dengan jelas menggambarkan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>30</sup> Melalui peraturan pemerintah RI jelas dijabarkan bahwa kompetensi pedagogik menjadi poin integral dalam proses pembelajaran.

Rahman berpendapat bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pengajar dalam mengelola pemahaman dan pembelajaran terhadap peserta didik.<sup>31</sup> Penting bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya yang dapat menunjang dalam pencapaian proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup>Ni Nyoman Perni, *Kompetensi Pedagogik Sebagai indikator Guru Profesional*, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4, no.2 (Oktober 2019): 175-183.

"Achmad Habibullah, *Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Edukasi 10, no.3 (September-Desember 2012); 363-377.

<sup>31</sup>(Wulandari, Ratna Sari dan Wiwin Hcndriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia*, Jurnal Kependidikan 7, no.1 (Maret 2021): 143-157.

Dari beberapa uraian atau penjelasan tentang kompetensi pedagogis guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi atau kemampuan pedagogik guru menjadi bagian yang sangat krusial untuk dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik dalam proses suatu proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogis seorang guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## **2. Pengertian Sosiologis**

Sosiologi merupakan bagian dari kehidupan individu yang terus melakat pada dirinya dan merupakan pembelajaran sepanjang hidup terhadap lingkungan sosialnya.

Sosial merupakan bagian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang bermakna sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka kompetensi sosial dibagi dalam sub bagian sebagai berikut:

1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
4. Berkomu("Perbaikan Hasl Ujian," t.t.) dengan lisan maupun tulisan.

Sosiologis berusaha menemukan hal-hal yang berhubungan dengan hakekat serta sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang teratur dan dapat berulang.<sup>32</sup> Sosiologis hadir sebagai cara pandang sosial terhadap hasil observasi manusia atas kehidupan bersama. Robert M.Z. Lawang mengemukakan bahwa sosiologi merupakan proses untuk mempelajari nilai, norma, peran dan persyaratan lainnya yang diperlukan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.<sup>33</sup>

Dari beberapa uraian atau penjelasan tentang sosiologis guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosiologis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan atau obyek/peserta didiknya dalam melaksanakan suatu pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh pendengar atau peserta didiknya.

### **3. Pedagogis Peran Guru PAK Berdasarkan Matius 5-7**

1. Menunjukkan Keterampilan dalam Mengajar

Berdasarkan keterampilan yang dimiliki Yesus dalam merencanakan pengajaran nampak dalam hal memperhatikan kebutuhan

<sup>32</sup>I.K.S. Diarta, (n.d.), *Memahami Sosiologi*, Jurnal Pustaka (2023)

<sup>M</sup>Subadi Tjipto, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta : Fairuz Media, 2009).

orang yang diajar (Matius 5:3-12) serta menguasai tujuan pengajaran-Nya (Matius 7:21-23). Khotbah Yesus di bukit dalam Matius 5-7, dimana pada Matius 5:3;12 Yesus memulai pengajaran-Nya dengan ucapan Bahagia. Dalam Bahasa Yunani kata Bahagia' adalah *Makarios* yang berarti sukacita yang tidak dapat berubah karena perubahan situasi maupun orang lain yang mengambilnya (Yoh.16:22)<sup>M</sup>.

Khotbah pertama Yesus berfokus kepada prinsip kebutuhan pendengar-Nya yaitu berbahagia dan kebenaran mutlak dalam Yesus dimana pada masa tersebut pengikut-Nya sedang mengalami masa kesengsaraan, penderitaan dan ketakutan yang melingkupi mereka<sup>\* 35</sup>. Hal tersebut didukung oleh pendapat Verkuyl yaitu Yesus datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia yang mengalami kesengsaraan sehingga manusia bisa berbahagia di dalam Dia<sup>36</sup>.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus memiliki tujuan pendidikan yang hendak di capai. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Matius 7:21-23 terdapat tujuan pengajaran Yesus kepada para murid-Nya dan semua pendengar-Nya yaitu agar mereka melakukan kehendak Bapa di sorga. Yesus memiliki tujuan dari setiap pengajaran-Nya yang hendak dicapai, yaitu untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai luhur

---

<sup>M</sup>Runtung, S & Bunga, *Kompetensi Pedagogik Yesus Berdasarkan Matius 5-7 dan Implementasinya dalam Pelayanan Sekolah Minggu*, Jurnal Misioner, 1(1), 99-120.

<sup>35</sup> Ibid

<sup>^</sup>J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 41.

kristiani yang berbasis pada karakter Yesus sendiri serta memiliki hubungan yang baik dengan Allah. Penguasaan terhadap tujuan pembelajaran sangat penting sehingga pengajaran yang disampaikan dapat tersampaikan terhadap peserta didik/ pendengar.

Strategi merupakan rencana yang jelas dan terukur untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan dengan mempertimbangkan positif dan negatifnya secara spesifik. Dalam menjalankan strategi diperlukan untuk menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan sebagai pedoman pengajaran. Yesus menggunakan strategi yang sangat berdampak dalam pengajaran-Nya, Yesus juga menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan para pendengarnya (Matius 5:13-16). Selain itu Yesus menggunakan bahan/ccontoh yang relevan sebagai alat untuk menyampaikan pengajaran-Nya (Matius 5-7) Yesus memperlihatkan bagaimana menjadi seorang guru yang memiliki visi yang luas mengenai pengetahuan yang luas yang berhubungan dengan manusia.

## 2. Menciptakan Lingkungan/ Tempat Belajar yang Kondusif

Situasi belajar yang kondusif dapat terwujud jika guru mampu untuk menyediakan sarana pengajaran dan mengatur siswa dalam kondisi yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam Matius 5 disebutkan 'Yesus melihat banyak orang' yang menggambarkan suasana saat itu orang dalam jumlah besar ada di

tempat Yesus berada dan Ia memilih untuk naik ke atas Bukit.<sup>37</sup>

Pemilihan tempat yang Yesus lakukan untuk menyampaikan khotbah-Nya menunjukkan bahwa untuk menguasai situasi pengajaran saat itu Yesus harus menciptakan suasana yang optimal, di mana Bukit tempat Yesus berkhotbah berada di luar Kapernaum daerah Galilea yang dikelilingi oleh bukit-bukit.<sup>38</sup> Oleh karena itu pemilihan tempat dan suasana pembelajaran yang optimal menjadi faktor yang dapat memberi semangat bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

### 3. Memilih Metode Pembelajaran yang Berfokus terhadap Pendengar

Ketika Yesus menyampaikan khotbahnya di Bukit, Ia menggunakan metode ceramah. Metode ceramah mendorong para pendengar untuk berpikir secara kritis, menyelidiki sendiri apa yang disampaikan oleh pembicara, serta bersifat praktis.<sup>39</sup> Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pendengar (dalam jumlah banyak/ kelompok yang besar). Pada sisi lain melalui metode ceramah para pendengar dapat menerima kekayaan pengetahuan yang disampaikan oleh Yesus (guru), yang mana pada saat itu Yesus mengawali pengajarannya dengan pendahuluan yang menarik yaitu

---

<sup>37</sup>Lasmaria Lumban Tobing, *Yesus Sebagai Role Model bagi Guru Pendidikan Agama Kristen : Studi Eksposisi Matius 5-7*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristian 5, no.2 (April 2021): 222-223.

»Ibid. 225.

<sup>39</sup>Ibid, 228.

mengungkapkan kata-kata yang sangat penting yang membuat para pendengar tertarik.

#### 4. Menguasai Materi Pengajaran

Yesus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan para pendengar-Nya. Yesus memiliki cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui pengajaran yang kontekstual. Untuk itu penguasaan terhadap materi pembelajaran penting dan hal tersebut dapat terwujud jika guru mengetahui sasaran pengajaran secara jelas, menggunakan susunan yang sistematis, menggunakan contoh kehidupan yang relevan dan kontekstual agar mudah diserap/ diterima oleh pendengar (peserta didik), mampu menyampaikan pengajaran dalam bentuk cerita, dan menggunakan bahan pengajaran yang bervariasi seperti dalam bentuk audio visual.<sup>40</sup> Penguasaan terhadap materi pembelajaran sangat mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.

#### **D. Kompetensi Sosiologis Peran Guru PAK berdasarkan Matius 5-7**

Kompetensi sosiologis berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, yang meliputi: (1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional. (2) Kemampuan untuk

---

<sup>40</sup>Ronald Yohanes Sinlae, Kompetensi Pedagogik Tuhan Yesus Dalam Injil Matius Pasal 5-7, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi/ Misiologi, dan Pendidikan* 4, no.1 (Juli-Desember 2019): 35-55.

mengenali dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan. (3)

Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok<sup>41</sup>

Kompetensi Sosial menurut Saekhan Mucnith dalam Ramayulis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan dengan orang lain. Artinya guru dituntut harus memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat dalam hal ini siswa khususnya dalam menyelesaikan masalah yang timbul di kalangan peserta didik.<sup>42</sup>

Yesus mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi dan pengajarannya secara lisan. Yesus menggunakan bahasa yang santun, membangun, dan memotivasi para pendengar. Selain itu interaksi Yesus dalam memberi pengajaran selalu dikontekstkan dengan pendengarnya di mana Dia memberikan pokok pengajaran yang sesuai dengan keadaan pendengar-Nya. Yesus menggunakan pengalaman-pengalaman pendengar-Nya untuk mengajar mereka (Matius 5:13-16). Yesus menggunakan kata garam, terang, pelita yang mudah ditemui dan juga digunakan oleh pendengar-Nya dalam kehidupan sehari-hari (Matius 13:12).<sup>43</sup> Komunikasi menjadi kunci penting yang menjadi penunjang pembelajaran bagi peserta

---

<sup>41</sup>Tindagi, Yesus: *Sosok Guru Agung (Kompetensi dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)*, Missio Ecclesiae, 5(1), April 2016,6.

<sup>42</sup>Ramayulis.. *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 73

<sup>43</sup>Simon Runtung dan Rini Bunga, *Op.Cit*, 109.

didik, ketika guru keliru dalam mengkomunikasikan maksud pembelajaran maka berakibat fatal terhadap interpretasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Komunikasi sebagai interaksi dapat dilakukan melalui: 1) komunikasi satu arah yang berarti guru berperan sebagai pemberi aksi dan murid sebagai penerima aksi; 2) komunikasi sebagai interaksi dua arah yang berarti guru dan peserta didik memiliki peran yang sama sebagai pemberi dan penerima aksi; 3) komunikasi banyak arah artinya dalam berkomunikasi melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan murid serta murid dan sesama murid lainnya.<sup>44</sup> Oleh karena itu guru perlu menguasai berbagai jenis arah komunikasi sehingga pembelajaran tidak monoton yang dapat membuat peserta didik bosan serta tidak semangat mengikuti proses pembelajaran.

Yesus membawa pesan yang menarik dalam khotbahnya yaitu contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari para pendengar ketika mereka sedang berinteraksi dengan keluarga maupun lingkungannya. Yesus memberikan gelar pada manusia sebagai garam dan terang dunia di mana sebagai anak Tuhan, manusia harus mampu memberi dampak positif terhadap orang lain/ sesama.

Berdasarkan pengertian sosiologis yang telah dijabarkan pada poin sebelumnya, dalam Matius 5-7 Yesus melakukan pengajaran-Nya dengan mempertimbangkan kondisi lingkung sosiologisnya. Yesus memperhatikan

---

■“Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005), 40.

bagaimana kondisi sosial pendengar-Nya saat itu, cara Yesus berinteraksi dengan para pendengar-nya. Hal tersebut menjadi contoh yang baik bagi guru dalam melakukan interaksi sosial ketika proses pembelajaran sehingga komunikasi secara efektif dapat terbangun antara guru dan peserta didik.

## **E. Pengertian Nilai - Nilai Kristiani**

Nilai merupakan sesuatu yang penting dan berharga dalam kehidupan manusia yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan hal yang dapat memberi makna dalam hidup, sebagai acuan ataupun titik tolak dalam kehidupan yang dijunjung tinggi, dapat mewarnai dan menjiwai setiap tindakan seseorang.<sup>45</sup> Nilai - nilai kristiani merupakan nilai yang diterapkan kepada umat dengan harapan bahwa umat hidup sesuai dan seturut dengan kehendak Allah. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan injil Kristus kepada peserta didik. Berikut adalah sikap yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter kristiani berdasarkan Firman Tuhan melalui Rasul Paulus dalam Galatia 5:22-23 "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri."

### **1. Kasih**

«Nelly Megawati Silalahi, n.d., *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Pada Anak Kelas V-VI SD Negeri 167699 Bukit Tinggi*, Repository Universitas HKBP Nomensen Medan (2021).

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menuliskan arti kasih sebagai perasaan sayang (cinta, suka kepada)<sup>46</sup> Secara harafiah merupakan rasa suka yang mendalam kepada subjek atau objek tertentu. Dalam Galatia 5, kasih memiliki makna terhadap sesama manusia sebagai respon terhadap kasih Kristus yang telah dimiliki oleh setiap orang yang percaya.<sup>47 \*</sup>

Kasih Agape yang dikenal sebagai kasih tanpa syarat yang diberikan Tuhan Yesus kepada Manusia. Agape merupakan istilah Kristen yang bermakna 'tidak dapat dilawan' oleh apapun juga baik melalui tindakan manusia seperti penghinaan, caci maki, maupun sakit hati akibat perlakuan sesama.<sup>46</sup> Oleh karena itu kasih agape adalah upaya yang hanya dapat dilakukan melalui campur tangan Allah.

## 2. Sukacita

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sukacita adalah suka hati, girang hati dan kegirangan.<sup>49</sup> Perasaan yang membuat seseorang dapat menghadapi berbagai tekanan yang ada. Manusia yang bersukacita adalah mereka yang memiliki kesenangan di dalam Allah.<sup>50</sup> Sukacita yang dirasakan karena semata-mata hatinya bergirang atas karunia keselamatan yang diberikan Tuhan dalam hidupnya. Sukacita merupakan hal yang

---

«■Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gitamedia Press,2001): 337.

<sup>47</sup>Yosia Belo, *Buah Roh Dalam Galatia 5:22-2*, Jurnal STT SETIA 6, no.1 (Juni 2020): 89-95.

<sup>48</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari-Surat Galatia dan Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 79.  
 “Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Sukacita" <https://kbbi.web.id/sukacita> (diakses 01 April 2023).

<sup>60</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2005), 605.

penting bagi setiap orang percaya masa kini sebagai salah satu sarana yang Tuhan pakai untuk menjawab kebutuhan orang percaya.<sup>51</sup> Oleh karena itu hendaklah setiap orang percaya bersukacita dalam segala hal.

### 3. Damai Sejahtera

Damai sejahtera merupakan perasaan pribadi seseorang yang merasakan semua baik dan sejahtera, terbebas dari berbagai kekuatiran serta merasa tentram dalam jiwanya. Damai sejahtera adalah aman, tidak ada perang, tidak ada kerusuhan atau tindakan yang membuat individu merasa tidak aman.<sup>52</sup>

Damai sejahtera dalam bahasa Yunani *TJE IpjAe (he eirene)* kata yang masuk dalam kelas kata nomina yang berarti bukan sesuatu keadaan tetapi sesuatu yang bisa didapatkan.<sup>53</sup> Damai sejahtera tersebut diperoleh karena adanya persekutuan dengan Tuhan bukan karena hal-hal yang berkaitan dengan materi.

Damai sejahtera dalam bahasa Ibrani adalah Shalom yang bermakna keadaan Sentosa, pengampunan dosan, hidup rukun dengan orang lain dan keadaan yang dirindukan oleh banyak orang.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Pranoto, *Kesembuhan, Penebusan, dan Kebaikan Allah dalam Teologi Pentakostal*, Jurnal Abdicn: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja 1, no.1 (2021): 81-98.

<sup>52</sup>Ibid. 88.

<sup>53</sup>Eka Lestari, *Studi Analisis tentang Kelimpahan Damai Sejahtera dalam Surat Filipi 4:4-9*, Predica

<sup>54</sup>Noti, Fonita Babang dan I Putu Ayub Darmawan, *Pendidikan Agama Kristen di tengah Kemajemukan*, Prosiding Seminar Nasional STT Simpson Ungaran (2016 e): 68-73.

Kondisi damai sejahtera menggambarkan suasana hati seseorang yang aman dan tenang karena menjadikan Allah sebagai pusat kehidupannya.

#### 4. Kesabaran

Kesabaran merupakan kondisi ketika individu tetap tenang dalam menghadapi persoalan yang rumit sekalipun. Kesabaran (*makrothumia*) merupakan istilah yang dipakai dalam perjanjian baru yang menggambarkan sikap Allah kepada manusia di mana Allah memiliki kesabaran sempurna.<sup>55</sup>

Kesabaran yang dihasilkan oleh Roh Kudus merupakan kesabaran yang berguna agar manusia tetap hidup dalam kebijaksanaan, berkenan kepada Tuhan dan memiliki pengharapan terhadap masa depan.<sup>56</sup> Kesabaran dapat menjadi gerbang kebajikan yang mendukung pertumbuhan toleransi, pengampunan dan iman seseorang.<sup>57</sup>

Dalam konteks kehidupan manusia, kesabaran merupakan kemampuan pengendalian diri yang tinggi untuk menahan diri dari sikap cepat marah, perasaan diperlakukan tidak adil, dendam, dsb.

---

<sup>55</sup>(William Barclay, Op.Cit, 120.

<sup>56</sup>GPdI Ketapang Jakarta, *Kesabaran sebagai Buah Roh*, " <https://www.gpdi.ketapang.com/index.php/2020/04/06/kesabaran-sebagai-buah-roh/> (diakses 01 April 2023).)

<sup>57</sup>Robert C. Oaks, *Kuasa Kesabaran*, <https://www.churchofjesuschrist.org/study/liahona/2006/1/the-power-of-patience?lang=ind> (diakses 01 April 2023).

## 5. Kemurahan dan Kebaikan

Kemurahan dan kebaikan merupakan dua kata yang memiliki makna kebaikan (Yunani: *khrestotes*'). Kemurahan dan kebaikan adalah pemberian Allah sebagai kebenaran yang dilakukan.<sup>58</sup> Kemurahan dan kebaikan merupakan hal yang bermakna dalam menghayati dan menerapkan iman Kristen.

Kehidupan orang percaya perlu menunjukkan sikap murah hati yang menjadi salah satu ciri khas orang percaya.<sup>59</sup> Sejalan dengan makna kemurahan, kebaikan dapat diartikan sebagai sikap seseorang meneladani kehidupan Kristus, memperlakukan orang lain dalam bentuk perkataan maupun tindakannya.<sup>60</sup> Ketika kita memiliki kemurahan hati, kita tidak akan terpengaruh oleh hal-hal kecil yang mengusik kehidupan kita.

## 6. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan keteguhan hati untuk melaksanakan suatu hal secara konsisten hingga selesai. Kesetiaan berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan.<sup>61</sup>

Dalam Alkitab kita dapat melihat bagaimana kesetiaan yang ditunjukkan Yesus melalui kisah Adam dan Hawa. Terdapat konsekuensi

---

<sup>58</sup> J.J.W. Gunning, *Tafsiran Alkitab*, (BPK Gunung Mulia Jakarta: 2003), 80

<sup>59</sup> Candra, Viny dan Sarah Andrianti, *Nilai Kemurahan Hati dalam Komunikasi di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi, Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no.2 (Desember 2022): 115-123.

<sup>60</sup> Joseph B. Wirthlin, *Nilai Kebaikan*, <http://bitly.ws/CqXf> (diakses 01 April 2023).

<sup>61</sup> William Barclay, *Op.Cit*, h.82

logis yang diterima Adam dan Hawa tetapi Tuhan tetap komitmen terhadap rencana awal-Nya atas manusia dan dunia.<sup>62</sup>

Kesetiaan juga dapat diartikan sebagai ketulusan di mana seseorang tidak melanggar janjinya, juga dapat berupa bentuk keahlian lain seperti empati, komunikasi ataupun kompromi.<sup>63</sup> Kesetiaan mengarah pada ciri khas individu yang teguh pada pendiriannya sehingga dapat diandalkan sebagai pribadi yang teguh.

## 7. Kelemahlembutan

Kelemahlembutan bukan berarti sebuah kelemahan tetapi kekuatan. Dalam perjanjian baru kata ini memiliki tiga arti utama yaitu: patuh kepada kehendak Allah (mat 5:5; 11:29), mau diajari dalam arti tidak sombong dalam menerima pengajaran (Yak 1:21), dan lemah lembut (IKor 4:2).<sup>64</sup>

Kelemahlembutan juga dapat diartikan sebagai sikap kerendahan hati, orang yang memiliki hati yang lembut akan merasa tidak marah ketika diremehkan atau direndahkan tetapi dapat menghargai dan menghormati orang lain seperti Yesus yang tidak marah saat Dia dicaci, dianiaya, dan sebagainya tetapi justru memberikan pengampunan<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Yonatha Salmon Efrayim Ngesthi dan Carolina Etnasari Anjaya, 2022)

<sup>63</sup>Dila Septiani, dll, *Self Disclosure dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang*, Jurnal Fokus 2, no.6 (November 2019); 265-271.

<sup>64</sup>Ibid. 268.

<sup>65</sup>STT Intheos Surakarta, *Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan Diri*, <http://bitly.ws/CqYt> (diakses pada 01 April 2023).

Antonio Gilberto mengemukakan penguasaan diri merupakan sikap seseorang yang mampu mengendalikan diri dari keinginannya yang kuat atau sikap penyangkalan diri terhadap kesenangan yang jahat.<sup>66</sup>

Kelemahlembutan juga menjadi sifat dari Yesus Sang Penebus yang memiliki sikap responsive, ketulusan dan ketaatan.<sup>67</sup> Kelemahlembutan mampu mengendalikan perasaan marah maupun dengki sehingga dapat menciptakan kedamaian bagi setiap orang.

## 8. Penguasaan Diri

Penguasaan diri berarti pengendalian diri terhadap berbagai macam keinginan dan kesenangan duniawi. Penguasaan diri merupakan kebajikan yang mampu membuat seseorang mengendalikan dirinya dari berbagai hawa nafsu.

Penguasaan diri mengarah kepada sikap seseorang dalam mengendalikan diri dari nafsu, dorongan hati dan berbagai macam keinginan lainnya.<sup>68</sup> Penguasaan diri juga dapat berarti kemampuan untuk tidak mudah terpengaruh kepada ajaran yang sesat maupun godaan yang timbul dalam pikiran dan hati seseorang. Buah-buah roh yang telah dipaparkan di atas adalah Firman Tuhan yang menjadi pedoman bagi

---

<\*Charissa Christiasari, *Pembentukan Perilaku Hidup tentang Penguasaan Diri Melalui Ibadah Tengah Minggu*, Jurnal STT Intheos Solo 3, no.1 (Oktober 2022): 75-83.

<sup>67</sup>Gereja Yesus Kristus, *Lemah Lembut dan Rendah Hati* <http://bitly.ws/CqZc> (diakses 01 April 2023).

<sup>68</sup>Trisno Kumiadi, *Penguasaan Diri Hamba Tuhan dalam Pelayanan Kajian Eksgetikal 2 Tinotius 4:1-8*, Jurnal Manna Rafflesia 3, no.2 (April 2017): Kumiadi, 2017): 131-156.

setiap orang percaya dalam menumbuhkan dan membentuk karakter kristiani. Jadi, jika kompetensi pedagogis sosiologis guru PAK berlangsung sebagaimana mestinya maka buah-buah Roh sebagai nilai-nilai kristiani yang telah diuraikan dari atas menjadi nampak dalam kehidupan siswa.